

KEPEMIMPINAN SULTAN MEHMED II DALAM FILM *RISE OF EMPIRES: OTTOMAN*



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Heru Cahyo Widodo

NIM: 18102010029

Dosen Pembimbing:

Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP: 19590408 198503 1 005

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-869/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : **KEPEMIMPINAN SULTAN MEHMED II DALAM FILM RISE OF EMPIRES: OTTOMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERU CAHYO WIDODO
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010029
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a960bb1c0f



Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62a92b67c15d8



Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62a851b10880



Yogyakarta, 25 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a9741c1fa6d

PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Phone, +62-274-512-474
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Heru Cahyo Widodo
NIM : 18102010029
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : Kepemimpinan Sultan Mehmed II Dalam Film *Rise of Empires: Ottoman*

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. Kholili, M.Si
NIP 19390408 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Heru Cahyo Widodo
NIM : 18102010029
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Kepemimpinan Sultan Mehmed II dalam Film *Rise of Empires: Ottoman*** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2022

Yang menyatakan,



Heru Cahyo Widodo

NIM. 18102010029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam saya ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman termasuk kita semua, amin. Pengerjaan skripsi ini tidak terlepas oleh berbagai pertolongan Allah SWT yang mempermudah saya untuk melakukan penyusunan serta segala urusan yang menyangkut selesainya skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ibu Sugiyanti dan Bapak Wantoro, serta untuk adik saya, Helmy Dwi Oktavianto yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan skripsi ini. Dukungan dan semangat dari kalian menjadi motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

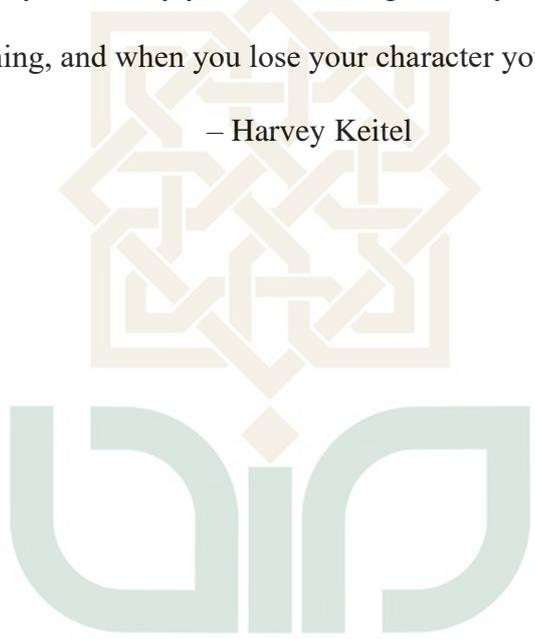
Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman dan kerabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman angkatan KPI 2018 yang selalu senantiasa memberikan informasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”- QS. Al-Insyirah ayat 5-6

“When you lose your money you lose nothing, when you lose your health you lose something, and when you lose your character you lose everything”

– Harvey Keitel



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil alamin, washolatu wassalamu 'ala asrofil ambiya'i wal mursalin wa 'ala alihi wasohbihi Rasulillahi ajma'in. Amma ba'du.

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala kenikmatan yang tidak mungkin dapat tergantikan untuk kita semua sehingga berkat rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul, “*Strategi Komunikasi Kepemimpinan Islam Sultan Mehmed II dalam Film Rise of Empires: Ottoman*” dengan baik.

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman termasuk kita semua, amin.

Peneliti menyadari bahwasanya masih memiliki ilmu yang sangat terbatas. Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan, masukan dan motivasi kepada peneliti. Dengan hormat, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Anisah Indriati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing dan kebersamai sejak pertama kali menjadi mahasiswa.
5. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan membimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Segenap *civitas academica* UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Sugiyanti dan Bapak Wantoro, adik saya, Helmy Dwi Oktavinato. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya.
8. Teman-teman KPI angkatan 2018 yang telah mau berbagi keluh kesah dan motivasi perihal dunia perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap laporan akhir ini dapat bermanfaat dan berguna sebaik-baiknya. Amin.

Yogyakarta, 9 Mei 2022

Heru Cahyo Widodo

ABSTRAK

Penggunaan media menjadi salah satu corong sarana berkomunikasi antara pemimpin dan masyarakatnya sudah masif digunakan di zaman sekarang. Film yang juga merupakan media komunikasi massa dapat menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan informasi berkaitan dengan kepentingan seorang pemimpin kepada masyarakatnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana sikap kepemimpinan yang terbentuk oleh karakter Sultan Mehmed II saat menaklukan Konstantinopel dalam film *Rise of Empires: Ottoman*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis semiotika Roland Barthes. Subjek penelitiannya yaitu film *Rise of Empires: Ottoman*, sedangkan objek penelitiannya adalah potongan adegan-adegan visual, audio dan narasi yang melingkupi:

1. *Openness to experience* (Keterbukaan akan pengalaman baru),
2. *Conscientiousness* (Kesadaran),
3. *Extraversion* (Ekstraversi),
4. *Aggreableness* (Keramahan) dan
5. *Neuroticism* (Neurotisme)

Sesuai dengan teori *Big Five Personality* menurut Robert McRae dan Paul Costa. Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pertama, dalam dimensi *Openness to experience* karakter Sultan Mehmed II mempunyai kreativitas berpikir yang tinggi serta memiliki wawasan yang luas dan matang dalam merencanakan sesuatu.
2. Kedua, dalam dimensi *Conscientiousness* karakter Sultan Mehmed II memiliki tekad yang kuat dan jiwa *leadership* tinggi.
3. Ketiga, dalam dimensi *Extraversion* karakter Sultan Mehmed II dapat menggunakan hubungan interaksinya dengan orang lain untuk menjadi penopang tujuannya menaklukkan Konstantinopel.
4. Keempat, dalam dimensi *Aggreableness* karakter Sultan Mehmed II mempunyai sikap sopan santun yang tinggi.
5. Terakhir, dalam dimensi *Neuroticism* menunjukkan kestabilan emosi karakter Sultan Mehmed II sangat baik.

Kata Kunci: Komunikasi Kepemimpinan, Teori *Big Five Personality*, Semiotika Roland Barthes, Film

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM <i>RISE OF EMPIRES: OTTOMAN</i>	
A. Peristiwa Penaklukan Konstantinopel dalam Islam	26
B. Deskripsi Film <i>Rise of Empires: Ottoman</i>	36

C. Sinopsis Film <i>Rise of Empires: Ottoman</i>	37
D. Profil Pemeran dan Tim Produksi Film <i>Rise of Empires: Ottoman</i>	40
BAB III: KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN SULTAN MEHMED II	
A. <i>Openness to experience</i> (Keterbukaan akan pengalaman baru).....	48
B. <i>Conscientiousness</i> (Kesadaran).....	59
C. <i>Extraversion</i> (Ekstraversi)	68
D. <i>Aggreableness</i> (Keramahan)	81
E. <i>Neuroticism</i> (Neurotisme)	86
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peta Analisis Roland Barthes sikap cerdas dalam mempersiapkan rencananya pada karakter Sultan Mehmed II.....	51
Tabel 3.2 Peta Analisis Roland Barthes sikap kreatif dalam menghadapi permasalahan pada karakter Sultan Mehmed II.....	56
Tabel 3.3 Peta Analisis Roland Barthes sikap motivator pada karakter Sultan Mehmed II.....	61
Tabel 3.4 Peta Analisis Roland Barthes sikap percaya diri pada karakter Sultan Mehmed II.....	66
Tabel 3.5 Peta Analisis Roland Barthes sikap memanfaatkan interaksi hubungan untuk mencapai tujuan tertentu pada karakter Sultan Mehmed II	72
Tabel 3.6 Peta Analisis Roland Barthes sikap persuasif kepada Giustiniani agar meninggalkan Konstantinopel pada karakter Sultan Mehmed II.....	77
Tabel 3.7 Peta Analisis Roland Barthes sikap sopan pada karakter Sultan Mehmed II	83
Tabel 3.8 Peta Analisis Roland Barthes sikap tetap tenang saat ingin dipermalukan pada karakter Sultan Mehmed II.....	88
Tabel 3.9 Peta Analisis Roland Barthes sikap tetap tenang saat merasa kecewa dan dikhianati pada karakter Sultan Mehmed II.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Tanda Teori Semiotika Roland Barthes	23
Gambar 2.1 Lukisan Sultan Mehmed II.....	27
Gambar 2.2 Meriam Orban tersimpan di Museum Fort Nelson, Inggris	29
Gambar 2.3 Peta Pengepungan Konstantinopel	31
Gambar 2.4 Lukisan Sultan Mehmed II mengawasi pemindahan kapal.....	33
Gambar 2.5 Lukisan Sultan Mehmed II memasuki Konstantinopel	35
Gambar 2.6 Foto Emre Şahin.....	40
Gambar 2.7 Foto Sarah Wetherbee	41
Gambar 2.8 Foto Cem Yiğit Üzümoğlu	42
Gambar 2.9 Tommaso Basili	42
Gambar 2.10 Foto Tuba Büyükcü.....	43
Gambar 2.11 Selim Bayraktar.....	43
Gambar 2.12 Foto Osman Sonant	44
Gambar 2.13 Foto Ushan Çakır	45
Gambar 2.14 Foto Birkan Sokullu	45
Gambar 2.15 Foto Tolga Tekin.....	46
Gambar 2.16 Foto Damla Sönmez	46
Gambar 2.17 Foto Charles Dance	47
Gambar 3.1 Adegan Orban sedang menjelaskan mengenai meriamnya kepada Sultan Mehmed II.....	50
Gambar 3.2 Adegan Sultan Mehmed II menjelaskan rencana memindahkan angkatan lautnya kepada Zaganos Pasha	55

Gambar 3.3 Adegan Sultan Mehmed II mengobarkan semangat para pasukannya	60
Gambar 3.4 Adegan Sultan Mehmed II muda sedang membicarakan Konstantinopel bersama ayahnya	65
Gambar 3.5 Adegan Sultan Mehmed II dan Lord Lomellini sedang berbincang mengenai penaklukan Konsantinopel	70
Gambar 3.6 Adegan saat Sultan Mehmed II menemui Giustiniani untuk menawarkan kesepakatan.....	76
Gambar 3.7 Adegan Sultan Mehmed II berbicara dengan Ana	82
Gambar 3.8 Adegan saat Sultan Mehmed II ditemani Zaganos Pasha akan menghadiri pertemuan bersama penasihat-penasihatnya	88
Gambar 3.9 Adegan saat ibu tiri Sultan Mehmed II, Mara Branković sedang menenangkannya.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, film yang bernuansa islami terus bermunculan di Indonesia maupun di luar negeri. Banyak diantaranya yang mengangkat sejarah kejayaan yang diraih umat Islam di masa lalu. Salah satunya adalah film *Rise of Empires: Ottoman*, yang menceritakan bagaimana umat muslim yang dipimpin oleh Sultan Mehmed II dapat menaklukan kota Konstantinopel.

Sikap kepemimpinan Sultan Mehmed II atau yang lebih dikenal dengan Muhammad Al-Fatih sangat terkenal karena berhasil menaklukan kota Konstantinopel dibawah kekuasaan Kaisar Konstantin XI. Pencapaian tersebut semakin prestisius karena kokohnya benteng Konstantinopel yang mampu bertahan 1700 tahun dari berbagai serangan. Selain itu, dunia barat juga sangat mengakui kepemimpinan Sultan Mehmed II karena saat masih berusia 21 tahun telah mampu menaklukan kota Konstantinopel ibu kota Kekaisaran Romawi Timur pada tahun 1453.

Film *Rise of Empires: Ottoman* dapat dinikmati mulai tanggal 24 Januari 2020 melalui platform *streaming digital*, Netflix. Sutradara berdarah Turki peraih penghargaan *Best Sinematografi* di Beverly Hills Film Festival, *Audience Choice Award* di West Chester Film Festival, *Best Foreign Short* di Fort Lauderdale

International Film Festival, Emre Sahin didapuk menggarap film ini.¹ Sederet aktor dan aktris yang memainkan antara lain Cem Yiğit Üzümoğlu dipercaya memainkan peran sebagai Sultan Mehmed II, Tommaso Basilli sebagai Kaisar Konstantin XI, Selim Bayraktar sebagai Wazir Agung Çandarlı Halil Pasha, Tuba Büyüküstün sebagai Mara Brankovic dan lain-lain. Selain itu, diisi narrator terkenal Charles Dance yang juga bermain dalam film *Me Before You*, *Dracula Untold*, *Godzilla: King of the Monsters* dan lain-lain.

Bercerita tentang perjuangan Sultan Mehmed II merebut ibukota Kekaisaran Romawi Timur, Konstantinopel. Nubuat Nabi Muhammad SAW tentang direbutnya Konstantinopel oleh pasukan Islam sangat ditonjolkan dalam film ini. Sultan Mehmed II digambarkan sebagai pemimpin yang mempunyai prinsip dan tekad kuat. Salah satunya menjadikan Alexander The Great sebagai motivasinya untuk menjadi pemimpin karena di usia yang masih muda mampu menaklukan banyak daerah.

Intrik dan drama proses perebutan Konstantinopel juga menjadi “bumbu manis” *film series* ini. Wazir Agung Çandarlı Halil Pasha yang seharusnya menjadi tangan kanan Sultan Mehmed II dalam menjalankan roda pemerintahan justru berkomplot dengan Loukas Notaras, Grand Duke atau tangan kanan Kaisar Konstantin XI untuk menggagalkan perebutan Konstantinopel. Selain itu, di dalam tubuh pemerintah Sultan Mehmed II sendiri terpecah menjadi dua golongan yaitu, pemuda-pemuda

¹ Karga Seven Pictures, “Emre Sahin: Biography”, *IMDb*, https://www.imdb.com/name/nm1566899/bio?ref_=nm_ov_bio_sm diakses tanggal 30 Desember 2021

yang menjadi penasihat Sultan Mehmed II saat menjadi Gubernur di wilayah Manisa dipimpin oleh Zaganos Pasha dan penasihat-penasihat yang menjabat saat ayah Sultan Mehmed II, Sultan Murad II masih memegang tampu kekuasaan dipimpin oleh Wazir Agung Çandarlı Halil Pasha yang meragukan kepemimpinan Sultan Mehmed II saat naik tahta.

Film garapan Emre Sahin ini mendapat banyak nominasi di beberapa ajang penghargaan film antara lain, Ayakli Gazete TV Stars Awards 2021 dan International Izmir Film Festival. Di website yang terkenal menyediakan informasi tentang film dari seluruh dunia, *Rotten Tomatoes*, film ini mendapatkan skor 89/100.

Banyak sekali ketauladan dari kepemimpinan Sultan Mehmed II yang dapat menginspirasi masyarakat, khususnya dalam strategi komunikasi saat memimpin pemerintahan. Mulai perjuangan yang sangat panjang merebut Konstantinopel berdasarkan sabda Rasulullah SAW hingga bagaimana penggunaan strategi komunikasi untuk menjadi pemimpin hebat sekaligus mempunyai religiusitas tinggi. Dengan strategi komunikasi yang digunakan Sultan Mehmed II, Kekaisaran Turki Utsmani dapat mengubah tatanan dunia waktu itu dan menjadikan Islam sebagai dasar dari peradaban dunia dan mengalami masa puncak kejayaannya. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan diatas menjadi dasar pertimbangan penulis untuk dijadikan bahan penelitian. Judul penelitian “Kepemimpinan Sultan Mehmed II dalam film *Rise of Empires: Ottoman*” dipilih peneliti dengan objek film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kepemimpinan Sultan Mehmed II yang ditampilkan dalam film “*Rise of Empires: Ottoman*”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Teoritis

Untuk mengetahui kepemimpinan Sultan Mehmed II yang ditampilkan dalam film “*Rise of Empires: Ottoman*”.

2. Tujuan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca terhadap hal-hal mengenai semiotika film atau bagaimana pesan dapat disampaikan melalui film khususnya untuk mahasiswa di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Kegunaan Teoritis

Memperkaya kajian tentang komunikasi massa melalui perspektif semiotika, khususnya untuk mahasiswa di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Kegunaan Praktis

Menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana suatu film menggambarkan sesuatu hal, khususnya yang menggunakan metode analisis Roland Barthes sebagai pisau bedah analisisnya.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan sebagai bahan penelitian atau rujukan penulis dalam menulis penelitian ini. Adapun beberapa skripsi yang digunakan antara lain:

Pertama, “Representasi Pemeluk Islam dalam Film Kau Adalah Aku Yang Lain karya Anto Galon” oleh Ahmad Rois Kurniawan tahun 2018, Jurusan Broadcasting, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.² Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Roland Barthes. Tetapi, dalam tujuan penelitan berbeda. Skripsi tersebut lebih berfokus bagaimana pemeluk Islam digambarkan di dalam film Kau adalah Aku yang Lain. Hasil kesimpulan skripsi tersebut adalah terdapat beberapa penggambaran pemeluk Islam, khususnya di Pulau Jawa. Mulai dari pemeluk Islam yang tidak mau menerima akan perbedaan yang timbul di masyarakat, pemeluk Islam yang lebih *open minded* dalam menghadapi masalah yang ada hingga pemeluk Islam yang dapat dengan mudah membaur dengan masyarakat lain dalam hal kegiatan sosial.

Kedua, “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes” oleh Risalatul Munawaroh tahun 2018, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto.³ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan metode analisis Roland Barthes sebagai

² Kurniawan, Ahmad Rois, “*Representasi Pemeluk Islam dalam Film Kau Adalah Aku Yang Lain*” (Skripsi S1 Jurusan Broadcasting, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018)

³ Munawaroh, Risalatul, “*Nilai-nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes*” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2018)

pisau bedah analisisnya. Walaupun menggunakan pisau bedah analisis yang sama, tetapi dalam hal tujuan penelitian terdapat perbedaan. Skripsi karya Risalatul memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang digambarkan dalam film Air Mata Fatimah sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kepemimpinan Sultan Mehmed II yang ingin digambarkan pada film *Rise of Empires: Ottoman*.

Ketiga, “Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris dalam film “God of Egypt”)” oleh Widyaniham Rossian dan Riris Loisa tahun 2019, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.⁴ Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa karakter Dewa Osiris dalam film *God of Egypt* memiliki dua gaya komunikasi, yaitu komunikasi aristokrasi dan komunikasi egaliter. Dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas topik tentang bagaimana komunikasi kepemimpinan digambarkan melalui karakter dalam film tertentu. Akan tetapi, dalam substansi tujuan penelitian dari jurnal tersebut berbeda dengan penelitian ini. Jurnal tersebut menggunakan Teori Gaya Kepemimpinan Kharismatik untuk melakukan analisis penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan Teori *Big Five Personality* untuk melakukan analisisnya.

Seperti halnya yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Sultan Mehmed II yang ditampilkan dalam film *Rise of Empires: Ottoman* dan metode analisis Roland Barthes sebagai pisau bedah

⁴ Widyaniham Rossian dan Riris Loisa, “Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris dalam film “God of Egypt”), *Jurnal Universitas Tarumanegara*, Volume 3 Nomor 1 (Juli, 2019)

untuk menganalisisnya. Kepemimpinan Sultan Mehmed II yang ditampilkan diambil dari adegan-adegan visual, audio dan narasi dalam film *Rise of Empires: Ottoman*. Perbedaan-perbedaan itulah yang membedakan penelitian ini dengan skripsi-skripsi diatas sebagai bahan rujukan.

E. Kerangka Teori

1. Film

a. Pengertian dan Sejarah Film

Film merupakan produk perkembangan teknologi pada zaman dahulu yang dikembangkan para ilmuwan. Pada abad ke-10, ilmuwan asal Irak bernama Abu Ali Al-Hasan Ibn al-Haytham atau dikenal dengan Alhazen menemukan kamera pertama di dunia yang dikenal dengan kamera Obscura. Mulai dari itu, banyak ilmuwan yang mengembangkan penemuan Alhazen tersebut. Hingga pada akhir abad ke-19, Lumiere bersaudara mematenkan peralatan baru yang mencakup kamera, alat memproses film dan proyektor serta diberi nama Sinematograf. Film yang pertama kali dipertontonkan di depan publik dan berbayar bertempat di Grand Café Boulevard de Capucines, Paris, Prancis pada tanggal 28 Desember 1895. Dari rentetan penemuan-penemuan inilah menghasilkan kamera yang seperti kita lihat sampai hari ini yang menjadi alat pembuatan film.

Film juga dapat diartikan sebagai penggabungan antara hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Perpaduan antara berbagai teknologi seperti fotografi dan perekaman suara, dan kesenian yang berupa seni rupa, seni musik dan seni teater, sastra dan arsitektur membuat film menjadi alat komunikasi massa yang semakin

populer. Hasil yang hampir dapat menggambarkan realita kehidupan sangat digemari para penikmat film.

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada tahun 1900 saat Belanda masih menduduki Batavia (Jakarta). Film tersebut bercerita tentang perjalanan Raja dan Ratu Belanda di Den Haag serta bertema film dokumenter dan masih bersifat bisu (tanpa suara). Tujuan dari pemutaran film ini adalah bentuk mendekatkan diri antara Kerajaan Belanda dengan daerah jajahannya.⁵ Skenario film bersuara baru mulai muncul tahun 1931 saat The Teng Cung dengan Cina Motion Pictures nya mengeluarkan film yang berjudul *Boenga Roos dari Tjikembang*. Dari perkembangan tersebut menjadi film-film yang sering diputar di bioskop sampai sekarang.

b. Jenis-jenis Film

Dalam film sendiri memiliki klasifikasi-klasifikasi yang di kategorikan sesuai dengan standar dalam pembuatannya. Menurut jenis film dibagi menjadi 2 yaitu film fiksi dan non-fiksi.⁶ Film fiksi diartikan sebagai film yang tidak berdasarkan kisah nyata dan kental dengan sifat komersial didalamnya. Sedangkan film non-fiksi berarti jenis film yang memiliki cerita yang diangkat dari realita yang ada. Selain itu, ditinjau dari tema atau bentuk keseluruhan film (genre), terdapat beberapa genre dalam industri film, antara lain:⁷

1) Film Action

⁵ Gunawan, Riyadi, *Sejarah Perfilman di Indonesia*, Majalah Prisma No.4 Tahun 1990, hlm. 21

⁶ Sumarno, Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996)

⁷ Javandalasta, Panca, *5 Hari Mahir Bikin Film*, (Jakarta: Java Pustaka Group: 2011)

Cerita dari genre film action penuh dengan perjuangan bahkan dipenuhi dengan pertarungan fisik antara tokoh protagonis melawan tokoh antagonis. Penonton seakan diajak merasakan *feel* di dalam film tersebut. Bahkan, emosi penonton seperti senang, sedih, kecewa dan lain-lain dapat muncul seakan ikut didalam film.

2) **Film Komedi**

Film komedi sangat mengedepankan premis-premis atau *acting* dari tokohnya untuk menghasilkan gelak tawa dari penonton. Genre film ini juga banyak digemari karena hampir dapat ditonton semua kalangan umur.

3) **Film Horor**

Cerita yang dibangun dari genre film horor bertujuan untuk memberikan efek menjeramkan kepada penonton. Genre film horor juga berkaitan kental dengan hal-hal yang berbau magis atau gaib. Terkadang untuk membangun *feel* dari film, cerita akan diangkat dari kisah nyata yang dekat dengan kehidupan penonton.

4) **Film Ilmiah**

Film ini memiliki latar belakang *science fiction* yang menjadi *core* dari film tersebut. Kehadiran seorang ilmuwan erat kaitannya dengan film ini karena dari sesuatu yang mereka temukan akan menjadi konflik cerita film ilmiah.

5) **Film Drama**

Alur dari film drama seakan dekat dengan kehidupan masyarakat. Dari kedekatan inilah, penonton akan diajak kedalam adegan demi adegan yang disajikan. Terkadang emosi penonton juga ikut terbawa saat menonton film drama.

6) **Film Romantis**

Seperti halnya namanya, film romantis memiliki latar belakang romansa cinta. Biasanya, *acting* dari pemain film menjadi kunci bagaimana film ini dikemas.

7) **Film Thriller**

Genre film thriller memiliki ciri khas yaitu bernuansa menakutkan. Bahkan penonton akan merasa *deg-degan* karena bangunan cerita yang disajikan dalam film di luar logika manusia.

c. **Pelaku Industri Film**

Sebagai salah satu industri kreatif, dalam skena perfilman juga terdapat pelaku-pelaku yang mempunyai *job desk* berbeda-beda guna untuk menghasilkan suatu karya film. Pelaku tersebut mulai terbagi dalam beberapa lingkup, seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut beberapa pelaku yang ada di industri film:⁸

⁸ Said, Salim, *Profil Dunia Film Indonesia*, (Jakarta: Grafiti Press, 1982)

1) Produser

Produser merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab tertinggi di dalam studio produksi. Produser juga orang yang memimpin suatu produksi film, memilih orang yang akan bekerja dalam produksi film tersebut, menentukan cerita film serta bertanggung jawab akan biaya yang akan dikeluarkan untuk membuat suatu film. Theodore Taylor dalam bukunya *People Who Make Movies* menyebut produser sebagai “*seorang pedagang tetapi kreatif*”.

2) Sutradara

Arthur Penn seorang sutradara terkenal Amerika menyebut seorang sutradara sebagai “*orang yang menulis dalam kamera*”. Hal ini dikarenakan tugas seorang sutradara adalah memimpin jalannya *syuting* film, memilih pemeran tokoh dalam film hingga mengkoordinir setiap kru yang bekerja dalam pembuatan film tersebut sesuai dengan skenario yang ditulis.

3) Penulis Skenario

Penulis skenario merupakan orang yang akan mengubah suatu ide-ide pembuatan cerita film ke dalam bentuk tulisan dan nantinya tulisan ini akan menjadi acuan sutradara untuk memimpin *syuting* film tersebut.

4) Penata Fotografi

Seorang penata fotografi dalam tahapan pra produksi akan mempersiapkan teknik produksi, mekanisme operasional dan desain kreatif sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan sasaran *audience* yang dituju dari film tersebut. Setelah itu, pada proses produksi berlangsung tugas seorang penata fotografi adalah menerjemahkan rancangan visual sesuai dengan arahan sutradara.

5) Penyunting atau *Editor*

Seorang *editor* bertugas menyunting dan menggabungkan semua gambar yang telah diambil menjadi suatu cerita berdasarkan skenario. Dalam proses ini juga akan ditambahkan berbagai hal penunjang film seperti pemberian musik, *special effect* dan lain-lain untuk memperkuat alur cerita yang dibangun dalam film tersebut.

6) Penata Artistik

Dalam lingkup penata artistik terdapat berbagai satuan tugas didalamnya, yaitu penata rias, penata latar dan penata gaya. Penata rias bertanggungjawab untuk merias pemeran tokoh hingga menyiapkan kostum sesuai dengan alur cerita yang sedang dikerjakan. Penata latar bertanggungjawab akan dekorasi atau suasana dari rangkain alur cerita film. Penata

gaya mempunyai tanggung jawab untuk membantu sutradara dalam pengarahannya terhadap gaya pemeran tokoh sesuai apa yang sedang dikerjakan dalam alur cerita film.

7) Pemeran Tokoh

Seorang pemeran tokoh merupakan penggambaran karakter dari skenario yang diaplikasikan untuk diperankan di dalam film. Pemilihan pemeran tokoh menjadi sangat krusial karena penonton akan melihat kemampuan pemeran tokoh dalam memerankan karakter yang dibawanya. Sering kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pemeran tokoh akan mendalami bagaimana karakter yang ia perankan sedetail mungkin.

8) Manajer Publikasi atau *Publicity Manager*

Dalam produksi film, kehadiran *publicity manager* sangat penting adanya. Hal ini dikarenakan tugas yang dibawa seorang *publicity manager* adalah untuk mempersiapkan penonton untuk menerima film tersebut. Mulai dari melakukan koordinasi program pemasaran hingga membantu mengidentifikasi sasaran penonton yang sesuai dengan film yang akan diproduksi.

d. Film sebagai Media Dakwah

Di zaman yang sudah mengalami perkembangan pesat dalam hal teknologi, tentunya kegiatan dakwah juga harus menyesuaikan agar tujuan dari dakwah tercapai dengan efektif dan efisien. Sesuai dengan ajaran agama Islam yang membawa konsep *Rahmatan lil 'Alamin* yang berarti sebagai rahmat untuk seluruh alam semesta, maka mengikuti perkembangan zaman sangat dianjurkan apalagi *output*-nya untuk kemaslahatan umat Islam.

Akhir-akhir ini banyak sekali metode dakwah yang dibawa oleh berbagai kaum Muslimin, tak terkecuali dakwah menggunakan sarana film. Film merupakan sarana *audio visual* yang dapat mencangkup penikmatnya serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan kata lain, film dapat dinikmati dimanapun dan kapanpun sesuai dengan situasi dan kondisi.⁹

Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan film sebagai media untuk melakukan dakwah, antara lain:¹⁰

- 1) Penyuguhan yang dekat dengan realitas kehidupan memiliki keunikan tersendiri dalam keunggulan daya efektivitas terhadap penonton secara psikologis.
- 2) Film dapat mengurangi keraguan melalui pesan hidup yang ditampilkan serta akan lebih mudah untuk diingat.
- 3) Bagi khalayak orang dewasa cenderung menerima secara utuh pesan yang dibawa melalui film.

⁹ Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009)

¹⁰ Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah", *JURNAL AQLAM: Jurnal of Islam and Pluraity IAIN Manado* Volume 2 No 2 (Desember 2017)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film *Rise of Empires: Ottoman* sebagai data primer penelitian dan lebih khusus lagi akan meneliti bagaimana kepemimpinan Islam Sultan Mehmed II dengan lingkup pengaplikasian strategi komunikasi yang dijalankan sebagai seorang pemimpin. Tentu saja, seorang pemimpin yang baik akan memperhatikan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan karena langsung bersinggungan dengan masyarakatnya melalui sikap kepemimpinan yang melekat pada diri seorang pemimpin tersebut.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni mempengaruhi perilaku orang lain baik perorangan atau kelompok.¹¹ Selain itu, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan tujuan orang atau kelompok itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang memadai akan sangat menguntungkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

b. Teori Kepemimpinan

Banyak teori-teori kepemimpinan yang digunakan untuk mengupas suatu fenomena kepemimpinan yang muncul. Perbedaan teori satu dan lainnya terdapat

¹¹ Thoha, Miftah, *Kepimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)

¹² Yudiaatmaja, Fridayana, "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya", *Media Komunikasi FIS Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 12, No 2 (Agustus, 2013)

pada sudut pandang dan persepektif yang digunakan. Jika kita melihat dari karakteristik sifat-sifat seorang pemimpin maka cenderung menggunakan pendekatan teori sifat. Salah satu teori sifat yang terkenal dalam fenomena kepemimpinan adalah Teori *Big Five Personality*.

Teori *Big Five Personality* pertama kali dikemukakan oleh Lewis Goldberg pada tahun 1981. Lalu, banyak pakar yang mengembangkan teori yang dibawa Goldberg, termasuk Sir Francis Galton yang berasumsi bahwa perbedaan antar individu yang paling penting akan terlihat dalam konteks bahasanya. Setelah itu, yang paling terkenal dan masih berlaku adalah trait pada teori *Big Five Personality* dikemukakan oleh Robert McRae dan Paul Costa dengan pendekatan kepribadian *OCEAN*-nya.

Kepribadian merupakan sifat, kebiasaan dan sikap yang menempel dalam diri seseorang dan berhubungan dengan orang lain serta akan berkembang seiring waktu. Kepribadian juga berarti sesuatu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakat, setelah itu individu tersebut diharapkan berperilaku seperti apa yang digambarkan oleh kelompok atau masyarakat mengacu ke dalam gambaran-gambaran sosial.¹³

Pendekatan kepribadian *OCEAN* yang dikemukakan oleh Robert McRae dan Paul Costa memiliki dimensi yang berbeda-beda, antara lain¹⁴:

¹³ Koswara, *Teori Kepribadian Edisi II*, (Bandung: PT Eresco, 2005)

¹⁴ Widhiastuti, Hardani, “*Big Five Personality* sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan”, *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Semarang* Vol 41 No.1: 115 -133 (Juni, 2014)

1) *Openness to Experience* (Keterbukaan akan pengalaman baru)

Dimensi ini mencakup tentang bagaimana individu berhadapan dengan hal-hal yang baru dalam hidupnya. Ini juga berkaitan dengan bagaimana individu menyerap semua informasi baru yang masuk dan melakukan penyesuaian terhadap semua itu. Individu yang memiliki rating tinggi dalam dimensi ini akan cenderung menjadi sensitif, imajinatif dan kreatif. Sebaliknya individu yang memiliki rating rendah akan terlihat konvensional dan selalu nyaman terhadap hal-hal yang ada didepan mata.

2) *Conscientiousness* (Kesadaran)

Dimensi *conscientiousness* atau kesadaran ini mencakup bagaimana cara individu untuk *managing* terkait dengan dorongan hati.¹⁵ Individu dengan rating tinggi dalam dimensi akan memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki nilai kompetensi yang tinggi sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif. Sedangkan individu dengan rating rendah akan cenderung tidak teratur dalam pekerjaannya dan tidak bisa membuat tujuan yang jelas.

3) *Extraversion* (Ekstraversi)

¹⁵ Poniarsih, Neni, "Pengaruh Teori *The Big Five-Personality* Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY", *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Universitas Jendral Soedirman Purwokerto* Volume 21 Nomor 03 (2019)

Dimensi ini berhubungan dengan kepuasan atau kesenangan individu dengan sebuah hubungan. Dengan rating yang rendah dalam dimensi ini, individu akan merasa lebih senang dengan kesendirian dan sedikit memiliki hubungan antar individu yang lain. Sebaliknya, individu rating tinggi dalam dimensi extraversion atau ekstrasversi akan menyukai lingkungan dimana mereka memberikan jembatan dalam upaya mendapatkan kesenangan.¹⁶

4) *Aggreableness* (Keramahan)

Dimensi ini berkaitan tentang kondisi interpersonal individu yang berkaitan antara nilai protagonis hingga antagonis di dalam pikiran, perasaan dan perilaku. Rating tinggi yang dimiliki individu dalam dimensi ini akan memiliki hati yang lembut, ramah, toleran dan mudah percaya.¹⁷ Sebaliknya, individu dengan rating rendah cenderung memiliki perhatian yang berpusat pada kebutuhannya sendiri dibanding orang lain.

5) *Neuroticism* (Neurotisme)

Dimensi ini berkuat dalam ruang kestabilan emosi pada seseorang saat menghadapi suatu realita kehidupan. Di dalam diri seseorang terdapat

¹⁶ Lubis, Sulastri Muktiawarni, *Hubungan Kepribadian Big Five, Motivasi dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Karyawan Rumah Sakit X Bandung*, Skripsi (Bandung: Departemen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm. 14

¹⁷ Tresnawati, Febrina Rani, "Hubungan antara *The Big Five Personality Traits* dengan *Fear of Missing Out About Social Media* pada Mahasiswa", *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah Universitas Negeri Semarang* Volume 8 Nomor 3 (2016)

emosi positif dan negatif yang dapat diidentifikasi jika dihadapkan dengan suatu keadaan. Kemampuan seseorang untuk menampung stress juga menjadi lingkup dari dimensi *neuroticism* atau neurotisme. Individu yang memiliki rating tinggi dalam dimensi ini akan cenderung akan mudah gelisah dan panik saat menghadapi suatu masalah sehingga akan mempengaruhi kemampuan mereka menghadapi *problem* yang muncul. Sebaliknya individu dengan rating rendah akan lebih berkecenderungan mempunyai pribadi yang tenang dan puas diri.¹⁸

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendalami makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁹ Proses penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah antara lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data dari partisipan, melakukan analisis terhadap data yang terkumpul dan memaknai data yang sudah di analisis.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa pendekatan penelitian untuk memaknai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian semiotika. Penelitian semiotika adalah metode analisis yang memungkinkan

¹⁸ Marthen Pali, dkk., "Pengaruh Kepribadian berdasarkan *The Big Five Personality* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel", *Jurnal Gema Aktualita Universitas Pelita Harapan Surabaya* Volume 1 Nomor 1 (Desember, 2012)

¹⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019)

peneliti memaknai suatu arti dari fenomena melalui sistem, aturan, konvensi yang muncul dari fenomena tersebut.²⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan subjek yaitu film *Rise of Empires: Ottoman*, sedangkan objek penelitiannya adalah potongan adegan-adegan visual, audio dan narasi yang melingkupi:

1. *Openness to experience* (Keterbukaan akan pengalaman baru),
2. *Conscientiousness* (Kesadaran),
3. *Extraversion* (Ekstraversi),
4. *Aggreableness* (Keramahan) dan
5. *Neuroticism* (Neurotisme) dalam film *Rise of Empires: Ottoman* yang berkaitan dengan penggambaran kepemimpinan yang ingin disampaikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data harus disajikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dapat menunjang valid tidaknya penelitian tersebut. Pengumpulan datanya juga menjadi salah satu faktor data tersebut dipandang layak atau tidak sebagai salah satu pertimbangan dalam menarik kesimpulan penelitian. Terdapat banyak teknik pengumpulan data yang dapat dipakai sesuai dengan kebutuhan penelitian.

²⁰ Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2006)

Penelitian ini menggunakan dua tahapan pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi. Pertama, pengumpulan data observasi dilakukan peneliti secara bebas dan langsung terhadap objek analisis dengan cara menonton serta mengamati *scene per scene* dalam film *Rise of Empires: Ottoman*. Setelah itu, nantinya penulis akan memilih dan melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kedua, pengumpulan data dokumentasi dilakukan penulis dengan cara menelaah data yang sudah ada. Data tersebut dapat berupa dokumen orang atau kelompok, peristiwa dan kegiatan yang terjadi dalam situasi sosial yang dapat menunjang penelitian.²¹ Data yang terkumpul dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data yang didapatkan dari film *Rise of Empires: Ottoman*.

b. Data Sekunder

Data yang berupa dokumen atau literatur penunjang penelitian seperti buku, jurnal, artikel, internet dan lain-lain

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul setelah akan dianalisis dan diklasifikasikan.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir yang memerlukan wawasan, kedalaman berpikir dan kecerdasan dalam melihat suatu

²¹ Yusuf, A. M., *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

data dari fenomena yang terjadi.²² Selain itu, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data kasar yang tercatat dilapangan lalu disederhanakan dengan cara proses menggolongkan data sesuai kebutuhan agar nantinya kesimpulan yang diambil dapat diverifikasi dan dipastikan kebenarannya.

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan dokumentasi yang terkumpul terhadap film *Rise of Empires: Ottoman*

b. Penyajian Data

Tahapan penyajian data merupakan kelanjutan dari proses reduksi data yang didapat. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif, hubungan antar kategori, bagan dan lain-lain.²³ Tujuan dari penyajian data adalah mempermudah untuk memahami data yang diperoleh dan merencanakan *timeline* kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

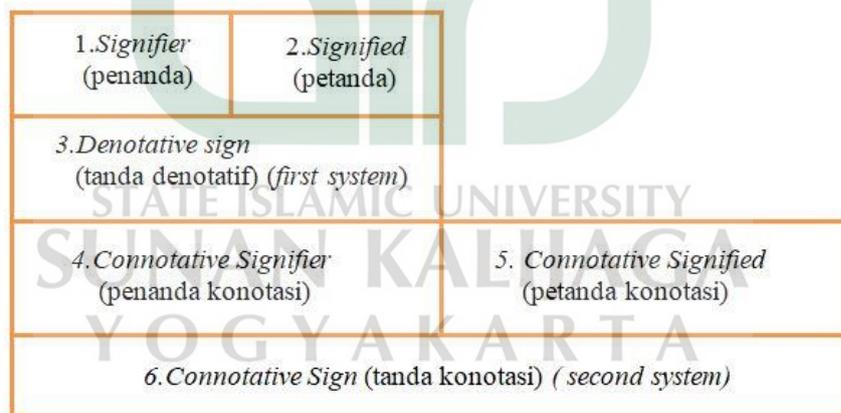
Kesimpulan dapat ditarik setelah semua data yang terkumpul diklasifikasikan dan dianalisis. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu, kesimpulan yang telah ditarik juga harus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015) Hlm 249

²³ *Ibid*, Hlm 249

Lebih spesifik, penulis menggunakan pisau bedah metode analisis semiotika Roland Barthes. Dalam teorinya, tingkat signifikansi dari suatu tanda dibagi Barthes menjadi dua tingkatan tanda dalam pengembangan semiotika, yaitu tingkat denotasi dan konotasi.²⁴ Barthes mendefinisikan denotasi sebagai tanda yang penandanya mempunyai makna sesungguhnya karena tingkat kesepakatan tanda tersebut tinggi. Setelah tanda tersebut dimaknai pada tingkat denotasi atau tingkat pemaknaan pertama, nantinya tanda tersebut dapat timbul perluasan makna atau makna baru. Pada tingkatan selanjutnya ini, Barthes menyebutnya dengan konotasi.

Selain konotasi, dalam teori Barthes terdapat mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua. Mitos merupakan suatu tanda yang hanya dimaknai dari luar bukan makna yang terkandung didalamnya. Mitos muncul karena suatu anggapan yang berkembang berdasarkan observasi secara kasar.



Gambar 1.1 Peta Tanda Teori Semiotika Roland Barthes

Berdasarkan gambar diatas, tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda, bersamaan dengan itu, tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif. Dengan kata

²⁴ Rusmana, D, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia: 2014)

lain, tidak sekedar menjadi makna tambahan, akan tetapi tanda konotatif juga mencakup makna tanda denotatif yang berdasarkan awal penanda dan petanda.²⁵ Hal ini merupakan salah satu penyempurnaan teori semiotika Roland Barthes dari teori semiotika sebelumnya.

Roland Barthes menyebutkan sastra merupakan contoh paling jelas bagi suatu sistem pemaknaan tanda. Denotasi yang merupakan tingkatan pertama dalam sistem pemaknaan akan melihat tanda dari sudut pandang bahasa yaitu makna harfiah. Tingkatan selanjutnya, konotasi yang merupakan tingkatan kedua menelaah tanda secara konotasi. Dalam hal ini, konotasi dilihat dari interaksi saat tanda bertemu dengan emosi penggunaannya dan nilai dari kulturalnya.

Dalam contohnya, secara denotatif kata *amplop* memiliki makna sebagai tempat yang berfungsi untuk dimasukkannya sebuah surat.²⁶ Akan tetapi, pada kalimat “*Berilah dia amplop supaya urusanmu cepat selesai,*” makna kata *amplop* bergeser menjadi makna konotatif, yakni *berilah dia uang*. *Amplop* dan *uang* masih memiliki hubungan karena amplop bisa saja diisi dengan uang. Lebih spesifik, kata *uang* mengacu pada uang sogok atau uang pelicin untuk memperlancar urusan yang sedang dikerjakan.

G. Sistematika Pembahasan

²⁵ Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amplop> diakses tanggal 30 Desember 2021

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berguna untuk memudahkan pemahaman, maka dari itu penulis membagi penelitian ini menjadi empat bab dan terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut

1. BAB I

Berisi pendahuluan dari penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Meliputi uraian dari bab berikutnya yang mencakup gambaran umum film *Rise of Empires: Ottoman* dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti.

3. BAB III

Merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang penyajian data dan analisis serta hasil penelitian mengenai strategi komunikasi kepemimpinan Islam Sultan Mehmed II dalam film *Rise of Empires: Ottoman*

4. BAB IV

Bagian terakhir atau penutup dari penelitian ini yang mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai kepemimpinan Sultan Mehmed II dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes dalam film *Rise of Empires: Ottoman* adalah:

1. *Openness to experience* (Keterbukaan akan pengalaman baru)

Dalam dimensi ini, karakter Sultan Mehmed II mempunyai kreativitas berpikir yang tinggi serta memiliki wawasan yang luas dan matang dalam merencanakan sesuatu. Hal ini terlihat saat merencanakan penaklukan Konstantinopel ia juga menyiapkan meriam terbesar yang pernah dibuat untuk meruntuhkan tembok-tembok Konstantinopel. Selain itu, dalam adegan pemindahan kapal-kapal laut melalui Bukit Galata yang mana terlihat tidak akan berhasil jika dipahami oleh orang awam. Bahkan ahli sejarah Byzantium mengungkapkan kekagumannya terhadap Sultan Mehmed II dan mengatakan bahwa ia telah mengungguli Alexander The Great dengan semua yang telah ia lakukan.¹

2. *Conscientiousness* (Kesadaran)

¹ Al-Munyawati, Syaikh Ramzi, *Muhammad Al Fatih: Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2018) hlm 138-139

Dalam dimensi ini, karakter Sultan Mehmed II memiliki tekad yang kuat dan jiwa *leadership* tinggi. Sikap Sultan Mehmed II tersebut diiringi juga dengan kegigihan dalam mewujudkan tujuannya.² Sedari kecil, ia sudah memiliki tekad untuk menaklukan Konstantinopel sejak diberitahu oleh ayahnya, Sultan Murad II, bahwa kota tersebut sangat berharga tetapi sulit ditaklukan karena adanya tembok-tembok yang menghalangi bahkan menghalangi usaha ayahnya menaklukan kota tersebut. Jiwa *leadership* Sultan Mehmed II tercermin saat adegan ia memberikan suntikan moral kepada para pasukannya dengan cara memberikan semangat sesaat penaklukan.

3. *Extraversion* (Ekstraversi)

Dalam dimensi ini, karakter Sultan Mehmed II dapat menggunakan hubungan interaksinya dengan orang lain untuk menjadi penopang tujuannya menaklukan Konstantinopel. Hal ini didukung oleh pernyataan Dr. Marios Philippedes, seorang profesor Universitas Massachusetts Amherst dalam film tersebut yang mengatakan bahwa Sultan Mehmed II dapat menggunakan interaksinya terhadap orang lain dengan cara memotivasi siapapun serta menggunakan cara apapun agar dapat berpihak kepadanya. Ini terlihat saat ia berinteraksi dengan Lord Lomellini dan Giustiniani untuk berpihak kepadanya saat penaklukan Konstantinopel. Tentu saja, secara tidak

² Nalva, Mulkul Farisa, *Sultan Muhammad Al-Fatih*, (Yogyakarta: Checklist 2019) hlm 126

langsung kedua orang tersebut dalam hubungan interaksinya dengan Sultan Mehmed terdapat sesuatu hal yang ingin dicapai melalui hubungan tersebut.

4. *Aggreableness (Keramahan)*

Dalam dimensi ini, karakter Sultan Mehmed II mempunyai sikap sopan santun yang tinggi. Sikap sopan santun ini tidak terlepas oleh sifat toleransi yang ia junjung. Sesuai dengan penggambaran filosof terkenal Perancis, Voltaire yang menggambarkan Sultan Mehmed II merupakan sosok yang bijaksana karena memberikan kebebasan terhadap masyarakat Kristen terkait ritual keagamaan mereka.³ Hal ini dapat diketahui saat ia bertemu dengan Ana, seorang mata-mata dari Konstantinopel. Sultan Mehmed II tetap bersikap sopan santun walaupun Ana merupakan orang yang berseberangan dengannya.

5. *Neuroticism (Neurotisme)*

Dalam dimensi ini, kestabilan emosi karakter Sultan Mehmed II sangat baik. Ini dapat dilihat dari adegan bagaimana ia tetap tenang saat dikhianati oleh orang kepercayaan dan malah menggunakan momen itu untuk jalan mencapai tujuannya menaklukan Konstantinopel. Di dalam film, Dr Michael Talbot, dosen sejarah Ottoman Universitas Greenwich mengatakan bahwa sikap Sultan Mehmed II untuk menggunakan tindakan pengkhianatan orang

³ Al-Munyawi, Syaikh Ramzi, *Muhammad Al Fatih: Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2018) hlm 164

terdekatnya itu sebagai keuntungan dirinya sendiri merupakan keputusan yang taktis. Selain itu, saat ia mengetahui bahwa banyak orang tidak mempercayainya sebagai pemimpin menggantikan ayahnya, ia tetap dapat mengontrol emosinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis, antara lain:

1. Untuk pembuat film, seharusnya dapat memberikan porsi cerita yang lebih saat masa Sultan Mehmed II muda. Hal ini nantinya dapat memperkuat cerita yang dibangun dan akan lebih memberikan perasaan yang menyentuh untuk para penonton tentang perjuangan Sultan Mehmed II menaklukkan Konstantinopel
2. Selain itu, ide menggunakan akademisi dan ahli untuk menunjang plot cerita sangat cemerlang. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa dalam dialog juga merupakan ide bagus. Dengan semua itu, film ini dapat dinikmati siapa saja tidak terfokus hanya kepada umat Islam.
3. Untuk peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, penggunaan media film sebagai sarana dakwah akan masif kedepannya karena kecanggihan teknologi yang berkembang. Oleh karena itu, buatlah penelitian yang memiliki fokus penelitian untuk berbagi ilmu, sebagai bahan diskusi dan tentunya merupakan bagian dari dakwah Islam.

4. Terakhir, penulis mengharapkan saran dan masukan oleh pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal dan Skripsi

- Adhi Kusumastuti dan Ahmad M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*,
(Semarang: LPSP, 2019)
- Al-Munyawati, Syaikh Ramzi, *Muhammad Al Fatih: Penakluk Konstantinopel*,
(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2018)
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah", *JURNAL AQLAM: Jurnal of Islam and Plurality IAIN Manado* Volume 2 No 2 (Desember 2017)
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad, *Sejarah Daulah Utsmaniyah: Faktor-faktor Kebangkitan dan Sebab-sebab Keruntuhannya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017)
- Crowley, Roger, *1453: Detik-detik Jatuhnya Konstaninopel ke Tangan Muslim*,
(Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011)
- Dwi Sadono dkk, "Bereksperimen dan Mengambil Resiko: Belajar dari Kesalahan dan Kesuksesan", *Jurnal Penyuluhan Institut Pertanian Bogor* Volume 2 Nomor 3 (Agustus 2006)
- Eshasiwi, Yaswindra Wirasakti, "Hubungan Trait *Big-Five Personality* dan Harga Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya", *Psikoborneo: Universitas Mulawarman Samarinda* Volume 3 No 4 (2015)
- Iranti Mantasari dan Yon Macmudi, "Strategi *Devide et Impera* Oleh Amerika Serikat Dalam Konflik di Suriah (2011-2018)", *Jurnal Middle East and Islamic Studies Universitas Indonesia* Volume 7 Nomor 1 (Januari 2020)
- Javandalasta, Panca, *5 Hari Mahir Bikin Film*, (Jakarta: Java Pustaka Group: 2011)
- Koswara, *Teori Kepribadian Edisi II*, (Bandung: PT Eresco, 2005)
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Kurniawan, Ahmad Rois, "Representasi Pemeluk Islam dalam Film *Kau Adalah*

- Aku Yang Lain*” (Skripsi S1 Jurusan Broadcasting, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018)
- Lubis, Sulastri Muktiawarni, *Hubungan Kepribadian Big Five, Motivasi dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Karyawan Rumah Sakit X Bandung*, Skripsi (Bandung: Departemen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)
- M Choirun Nizar dan Muhammad Aziz, “Kontekstualisasi Jihad Perspektif Ke-Indonesiaan” *Jurnal Ulul Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* Volume 16 No 1 (2015)
- Marthen Pali, dkk., “Pengaruh Kepribadian berdasarkan *The Big Five Personality* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel”, *Jurnal Gema Aktualita Universitas Pelita Harapan Surabaya* Volume 1 Nomor 1 (Desember, 2012)
- Munawaroh, Risalatul, “*Nilai-nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes)*” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2018)
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009)
- Murdiansyah, Bayu Nugraha, “Perbedaan Kepribadian Antara Atlet Individual dan Atlet Berkelompok”, *Dewantara: STKIP PGRI Trenggalek* Volume 1 Nomor 2 (September 2015)
- Mustikasari, Dewi Sri, “Personality to Resilience: A Systematic Review”, *Psikoviadya: Universitas Wisnuwardhana Malang* Volume 23 No 1 (April 2019)
- Nalva, Mulkul Farisa, *Sultan Muhammad Al-Fatih*, (Yogyakarta: Checklist 2019)
- Poniarsih, Neni, “Pengaruh *Teori The Big Five-Personality* Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Universitas Jendral Soedirman Purwokerto* Volume 21 Nomor 03 (2019)
- Renatha Ernawati dkk, “Pengembangan Karakter Siswa SMA Berdasarkan *The Big*

- Five Factor of Personality Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Karir*”,
Jurnal Selaras Universitas Kristen Indonesia Volume 2 Nomor 2
 (November 2019)
- Rusmana, D, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia: 2014)
- Said, Salim, *Profil Dunia Film Indonesia*, (Jakarta: Grafiti Press, 1982)
- Saihu dan Abdul Aziz, “Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Belajea: Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Curup Bengkulu* Volume 5 No 1 (2020)
- Salma Aulia Utami dkk, “Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan *Big Five Theory Personality* dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA”, *Jurnal Psikogenesis: Universitas YASRI Jakarta* Volume 6 No 1 (Juni 2018)
- Saputra, M. Indra, “Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Syair Gundul-Gundul Pacul”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung* Volume 7 (November 2016)
- Sarkowi, “Peranan Muhammad Al Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi”, *Jurnal Criksetra STKIP-PGRI Lubuklinggau* Volume 5 Nomor 10 (Agustus, 2016)
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015)
- Sulfemi, Wahyu Bagja, “Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren KH Chalim Pacet Mojokerto* Volume 5 Nomor 2 (2020)
- Sumarno, Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996)
- Taulabi, Imam, “Kepemimpinan Sosial Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pemikiran Keislaman Institut Agama Islam Tribakti Kediri* Volume 23 Nomor 2 (Juli

2012)

Thoha, Miftah, *Kepimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)

Tresnawati, Febrina Rani, "Hubungan antara *The Big Five Personality Traits* dengan *Fear of Missing Out About Social Media* pada Mahasiswa", *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah Universitas Negeri Semarang* Volume 8 Nomor 3 (2016)

Widhiastuti, Hardani, "*Big Five Personality* sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan", *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Semarang* Vol 41 No.1: 115 -133 (Juni, 2014)

Widyanilam Rossian dan Riris Loisa, "Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris dalam film "God of Egypt")", *Jurnal Universitas Tarumanegara*, Volume 3 Nomor 1 (Juli, 2019)

Yusuf, A. M., *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Internet

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amplop> diakses tanggal 30 Desember 2021

https://kumparan.com/berita_viral/strategi-perang-ala-rasulullah-yang-banyak-diadopsi-militer-dunia-saat-ini-1wGVuMquQGP diakses pada tanggal 17 Maret 2022

Karga Seven Pictures, "Emre Sahin: Biography",

IMDb, https://www.imdb.com/name/nm1566899/bio?ref_=nm_ov_bio_sm diakses tanggal 30 Desember 2021